

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini adalah jenis penelitian *field research*, merupakan dengan riset lapangan. Dengan mengarahkan objek penelitian di daerah atau lokasi penelitian yang telah ditentukan. Umumnya sasaran penelitian merupakan penduduk pedesaan ataupun kota dengan terlihat gejala dan fakta yang ada dalam masyarakat tersebut.<sup>1</sup> Untuk memperoleh data primer dilakukan dengan cara penelitian langsung di lapangan, mengunjungi tempat serta mengamati kegiatan yang dilakukan, kemudian membagikan kuisioner ataupun wawancara. Dalam penelitian ini, dilakukan guna menguji serta menjelaskan pengaruh *entrepreneur characteristics*, lingkungan bisnis dan modal usaha terhadap pengembangan usaha industri genteng di Desa Ngembalrejo Kudus.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metodologi kuantitatif adalah metodologi yang terkandung dalam rekomendasi penelitian, proses, spekulasi, langsung ke lapangan, pemeriksaan informasi dan informasi akhir dan penyusunan menggunakan bagian estimasi, perhitungan, persamaan dan kepastian informasi matematis.<sup>2</sup>

### B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan tempat, wilayah, ataupun lingkungan yang dijadikan sebagai objek penelitian oleh peneliti. Lokasi pada penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Tepatnya pada industri genteng di Desa Ngembalrejo, adapun waktu penelitian ini akan dimulai pada awal bulan April 2022 sampai bulan Juni 2022.

---

<sup>1</sup> Syarum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 54.

<sup>2</sup> Lukas S. Musianto, “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian”, *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* 4 no. 2 (2002): 125.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Kata populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population*, yang artinya jumlah penduduk. Berdasarkan hal tersebut, oleh kebanyakan orang kata populasi biasanya dihubungkan dengan masalah-masalah kependudukan.

Populasi dalam metode penelitian digunakan untuk menyebutkan sekelompok atau serumpun objek yang akan diteliti. Pada dasarnya populasi penelitian adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, udara, peristiwa nilai, sikap, dan masih banyak lagi. Objek objek tersebut dapat digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>3</sup> Berdasarkan uraian di atas, populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 83 industri pembuatan genteng yang tersebar mengelilingi kampus IAIN Kudus di Desa Ngembalrejo.

### 2. Sampel

Berdasarkan pendapat Sugiyono, sampel yaitu bagian penting banyaknya karakteristik berasal dari populasi. Sampling merupakan suatu proses memilih sejumlah objek penelitian dengan sedemikian rupa sehingga objek penelitian tersebut adalah perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana objek itu dipilih. Sampling memiliki tujuan yaitu menggunakan sebagian objek penelitian yang dilakukan tersebut guna mendapat informasi mengenai populasi.<sup>4</sup>

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode dengan teknik *simple random sampling* dimana pengambilan sampel diambil secara acak.<sup>5</sup> Penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi yang diinginkan sebesar 10% (0,1), dalam menentukan besar sampel berdasarkan pemilik usaha pada industri genteng di Desa Ngembalrejo Kudus.

Rumus dalam penentuan sampel yang digunakan:<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), 109.

<sup>4</sup> Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CAPS 2014), 160.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), 115.

<sup>6</sup> Albret Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis* (Bandung: ALFABETA, 2014), 84.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{83}{1 + 83(0,1)^2}$$

$$n = \frac{83}{1 + 0,83}$$

$$n = \frac{83}{1,83}$$

$$n = 45,35$$

Berdasarkan perhitungan yang diuraikan tersebut dengan berdasar rumus Slovin, didapat sampel yang jumlahnya 45,35 hasil tersebut dibulatkan menjadi 45 responden yang dipilih secara acak yaitu pemilik usaha industri genteng di Desa Ngembalrejo Kudus.

## D. Identifikasi Variabel

### 1. Desain Variabel

Variabel penelitian merupakan atribut, sifat, maupun nilai seseorang, objek dan kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah dirancang oleh peneliti sebagai bahan untuk dipelajari yang kemudian dapat di tarik kesimpulan.<sup>7</sup> Berdasarkan keterikatan antar variabel satu dengan variabel yang lain dibedakan sebagai berikut:

#### a. Variabel Independen (variabel Bebas)

Variabel independen dapat diartikan suatu variabel yang variasinya dapat mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

1. *Entrepreneur Characteristics* (X1)
2. Lingkungan Bisnis (X2)

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

## 3. Modal Usaha (X3).

## b. Variabel Dependen (variabel Terikat)

Variabel dependent merupakan variabel yang terdampak pengaruh dari variabel independent, dan merespon perubahan dari variabel independent.<sup>8</sup> Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Pengembangan Usaha (Y).

## 2. Variabel Operasional

Sugiyono berpendapat bahwa operasional variabel merupakan pengertian atau definisi dari variabel membawa aritan secara spesifik mengenai aktivitas operasional guna mengukur variabel yang digunakan tersebut. Dalam penelitian ini variabel penelitian serta definisi operasionalnya, diuraikan berikut ini:

**Tabel 3. 1**  
**Variabel Operasional**

No.	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1.	<i>Entrepreneur Characteristics</i> (X1)	<i>Entrepreneur Characteristics</i> merupakan perilaku ataupun sikap seorang pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya. <sup>9</sup>	1. Keinginan untuk berprestasi 2. Tanggung jawab pribadi 3. Kemampuan dalam berinovasi 4. Kemampuan manajemen	<i>Likert</i>
2.	Lingkungan Bisnis (X2)	Lingkungan bisnis didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis	1. Pelanggan 2. Pesaing 3. Kondisi sosial 4. Kondisi demografi.	<i>Likert</i>

<sup>8</sup> Masrukhim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009),134.

<sup>9</sup> Ayla Ilham Rizky, Rita Kusumadewi, dan Eef Saefulloh, "Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik wira Terhadap Pengembangan UMKM", *Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2022): 365.

		pada lembaga organisasi maupun perusahaan. <sup>10</sup>		
3.	Modal Usaha (X3)	Modal usaha merupakan sesuatu yang dibutuhkan guna membiayai kegiatan operasi setiap usaha dari awal didirikan hingga beroperasi. <sup>11</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Stuktur permodalan yang meliputi modal sendiri dan modal pinjaman</li> <li>2. Pemanfaatan modal tambahan</li> <li>3. Hambatan dalam memperoleh modal eksternal</li> <li>4. Keadaan usaha setelah ditambahkan modal.</li> </ol>	<i>Likert</i>
4.	Pengembangan Usaha (Y)	Pengembangan usaha ialah segala upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kegiatan pekerjaan dari masa sekarang hingga masa yang akan datang dan pengembangan diri agar bisa mencapai tujuan-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan pendapatan</li> <li>2. Peningkatan jumlah pelanggan</li> <li>3. Peningkatan kualitas produk</li> <li>4. Peningkatan kualitas SDM.</li> </ol>	<i>Likert</i>

<sup>10</sup> Yoga Wahyu Priambudi Harahap, “Pengaruh Lingkungan Bisnis dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Rumah Kos di Kawasan Medan Selayang” (skripsi, Universitas Sumatra Utara, 2020), 14-15.

<sup>11</sup> Siti Fatimah, M. Yahya, dan Khairatun Hisan, “Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (2021): 154.

		tujuan individu dan organisasi. <sup>12</sup>	
--	--	-----------------------------------------------	--

## E. Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah dipergunakan untuk memperoleh dan menguji ketepatan serta ketetapan alat ukur yang digunakan dalam mengukur hal-hal yang diperlukan pengukuran.<sup>13</sup> Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu angket dalam alat ukur. Apabila item yang ada dalam kuesioner dapat menerangkan hal yang ingin diperoleh pada kuesioner itu maka alat ukur tersebut dapat dibidang menjadi alat ukur yang sah serta valid.<sup>14</sup>

Menentukan layak ataupun tidaknya suatu pernyataan yang telah digunakan, pada umumnya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05, dengan artian suatu item dianggap valid jika skor total  $> 0.05$ .<sup>15</sup>

Uji signifikan diselesaikan menggunakan dasar membandingkan nilai hitung yang ditentukan serta nilai rtabel yang ditentukan pada  $df = n-k$ , di mana  $n$  = banyak sampel dan  $k$  merupakan banyak konstruk. Jika  $r_{hitung}$  (untuk setiap butir terlihat di kolom *corrected item total correlation*)  $> r_{tabel}$  serta nilai  $r$  positif, serta item pertanyaan tersebut dibidang valid.<sup>16</sup>

<sup>12</sup> Ayla Ilham Rizky, Rita Kusumadewi, dan Eef Saefulloh, "Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik wira Terhadap Pengembangan UMKM", 365-366.

<sup>13</sup> Eka Rosita, Wahyu Hidayat, dan Wiwin Yuliani, "Uji Validitas Dan Reabilitas Kuesioner Perilaku Proposal", *Jurnal IKIP Siliwangi* 4, no. 4 (2021): 281.

<sup>14</sup> Wiratna Suwarjeni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 158.

<sup>15</sup> Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 90.

<sup>16</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Stain Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 176.



## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap suatu instrument penelitian merupakan sebuah uji yang dipergunakan dalam mengetahui kuisoner yang digunakan untuk pengambilan data penelitian sudah reliabel atau tidak. Uji reabilitas dapat dilakukan dengan mempergunakan *Cronbanch Alpha*, jika nilai *Cronbanch Alpha* menunjukkan  $>0.60$  (*Cronbanch Alpha* lebih dari 0.60), maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut reliable atau konsisten dalam pengukuran.<sup>17</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Metode terkait penelitian yang akan dilaksanakan peneliti ini meliputi, penyebaran angket, wawancara, serta observasi lapangan secara langsung.

### 1. Metode Angket

Metode angket atau sering disebut dengan metode kuisoner yang dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis, yang diberikan dan diisi oleh responden.

Peneliti mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden dengan bentuk kuisoner secara tertutup, pertanyaan dijawab responden terkait *entrepreneur characteristics* (X1), lingkungan bisnis (X2), modal usaha (X3).

Penelitian ini dalam pengukurannya menggunakan skala *likert*, skala ini digunakan guna mengukur terhadap anggapan, pendapat, serta sifat bebbberapa kelompok maupun sikap pribadi terhadap realitas social yang ada. Penetapan skala *likert* disusun memakai pilihan agar mendapat data yang bersifat subyektif serta diuraikan dalam sebagai berikut.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Eka Rosita, Wahyu Hidayat, dan Wiwin Yuliani, "Uji Validitas Dan Reabilitas Kuisoner Perilaku Proposal", 283.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 86.

**Tabel 3. 2**  
**Instrumen Skala Likert**

No.	Pertanyaan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (S)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

## 2. Metode Observasi

Observasi yang sering disebut juga pengamatan merupakan aktivitas memperoleh informasi melalui pancaindra, dengan kata lain observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya dengan hasil kerja pancaindra mata dan dibantu pancaindra yang lain.

Observasi pada dasarnya merupakan kegiatan pengamatan atau peneliti melakukan survey secara langsung ke lapangan terkait segala hal yang ada pada objek penelitian.<sup>19</sup> Pada penelitian ini peneliti mengamati secara langsung objek dan subjek yang terdapat dalam lokasi penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis dalam teknik kuantitatif. Sebagai upaya mengapai maksud penelitian ini mengetahui, pengaruh *entrepreneur characteristics*, lingkungan bisnis, dan modal usaha terhadap pengembangan usaha Industri Genteng di Desa Ngembalrejo Kudus. Berikut sistematika analisis data yang digunakan meliputi:

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan guna memperoleh asumsi-asumsi yang digunakan untuk analisis regresi linear sudah terpenuhi atau tidak. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji normalitas, uji heterokedastisitas.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 145.

<sup>20</sup> Dini Rosyada dan Besse Virda, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Struktur Modal, dan Lingkungan Bisnis Terhadap Pengembangan



**a. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas memiliki tujuan guna menguji model regresi berganda apakah terdapat adanya korelasi antar variabel bebas.<sup>21</sup> Apabila ditemukan korelasi yang kuat pada variabel bebas, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat akan terganggu, dengan nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10, dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.<sup>22</sup>

**b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya kesalahan pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya) di dalam model regresi. Adanya autokorelasi menunjukkan bahwa ada pemeriksaan yang konsisten dalam jangka panjang dan ada hubungan timbal balik antara penelitian. Secara menguntungkan, dalam model regresi tidak ada autokorelasi. Guna menguji serta mengetahui adanya autokorelasi atau tidak pada satu model regresi yaitu uji Durbin-Watson berdasarkan tolak ukur yang meliputi:

1. Jika nilai DW berada antara batas atas *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi sama dengan 0, atau dikatakan tidak adanya autokorelasi.
2. Jika nilai DW berada dibawah batas bawah *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0, dengan artian terdapat autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar dari pada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0, dengan artian terdapat autokorelasi negative.
4. Jika nilai DW terdapat diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW berada diantara  $(4-du)$

---

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Palu”, *Jurnal Kolaborasi Sains* 04, no 11 (2021): 593.

<sup>21</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, 41.

<sup>22</sup> Albert Kurniawan Purnomo, *Pengelolaan Riset Ekonomi jadi Mudah Dengan IBM SPSS*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), 49.

dan (4-dl), dengan artian hasilnya tidak dapat disimpulkan.<sup>23</sup>

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) memiliki distribusi normal. Uji t dan uji f mengasumsikan nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Apabila terdapat pelanggaran asumsi ini, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara guna mendeteksi apakah *residual* mempunyai distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.<sup>24</sup>

a. Analisis grafik merupakan analisis yang dipergunakan dalam mengetahui grafik histogram dan melakukan perbandingan antara data pengamatan dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

b. Analisis statistik dipergunakan dalam mengantisipasi terdapat salah anggapan pada hasil baca grafik guna memutuskan uji normalis. Uji ini dapat dilakukan dengan kolmogrov smirnov berdasarkan persyaratan yang digunakan meliputi:  
Ho = nilai sig lebih besar 0,05 (maka terdistribusi normal).

Ha = nilai sig lebih kecil 0,05 (maka tidak terdistribusi).<sup>25</sup>

### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berguna dalam melihat adanya perbedaan varian dari residual semua pengamatan dalam regresi linier. Jika asumsi heterokedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dikatakan tidak valid. Uji heterokedastisitas penting dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi linier, bahwa model regresi diharuskan memenuhi

---

<sup>23</sup> Yeri sutopo dan Ahmad Slamet, *Statistik Inferensial*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), 46.

<sup>24</sup> Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), 35.

<sup>25</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*,(Yogyakarta: Deepublish, 2020), 139.

syarat tidak adanya heterokedastisitas.<sup>26</sup> metode yang dapat dipergunakan dalam uji ini meliputi:

- 1) Metode Scatter Plot  
Merupakan teknik dipergunakan untuk melihat grafik plot diantara nilai kisaran variabel bebas beserta residualnya.
- 2) Uji park, uji white , serta uji glesjer  
Merupakan metode yang digunakan dengan melihat nilai sig dari variabel idependent, melalui syarat: apabila variabel independent memiliki nilai sig < 0,05 (5%) maka terjadi heteroksiditas, namun bila variabel independent memiliki nilai sig  $\geq 0,05$  (5%) maka tidak terjadi heterosiditas.<sup>27</sup>

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda ditujukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (explanatory) terhadap satu variabel dependen<sup>28</sup>. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *entrepreneur characteristics*, lingkungan bisnis, dan modal usaha, terhadap pengembangan usaha. Model ini mengasumsikan terdapat hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Hubungan berdasarkan persamaan regresi linier berganda berdasarkan kriteria ketiga variabel independent dan variabel dependen yaitu:

$$\text{Rumus} : Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pengembangan Usaha  
 a = Konstanta/intercept  
 b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi variabel independen  
 X<sub>1</sub> = *Entrepreneur Characteristics*  
 X<sub>2</sub> = Lingkungan Bisnis  
 X<sub>3</sub> = Modal Usaha

<sup>26</sup> Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis data Penelitian, Teori Dan Aplikasi Dalam bidang Perikanan*, (PT. Penerbit IPB Press, 2018), 76.

<sup>27</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, 41.

<sup>28</sup> Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, 13.

e = Standar eror

**b. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)**

Uji t dalam penggunaannya bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *entrepreneur characteristics*, lingkungan bisnis, dan modal usaha terhadap pengembangan usaha industri genteng di Desa Ngembarejo Kudus. Uji statistik t dipergunakan dalam menentukan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual untuk menjelaskan variasi variabel terikat.<sup>29</sup>

**c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik f digunakan dalam menunjukkan keseluruhan variabel independen dan telah digunakan untuk model saling memberi pengaruh variabel dependen (terikat).<sup>30</sup>

Uji f dipergunakan untuk menguji arti dari dampak *entrepreneur characteristics*, lingkungan bisnis, dan modal usaha terhadap pengembangan usaha industri genteng di Desa Ngembalrejo Kudus. Berdasarkan syarat pengujian seperti berikut:

- a. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$  ditolak
- b. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$  diterima<sup>31</sup>

**d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penggunaannya yaitu untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinan berada di suatu tempat di kisaran nol dan satu, dengan asumsi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat seadanya/terbatas, hal tersebut memperlihatkan bahwasannya nilai koefisien determinan sangatlah rendah. Meskipun demikian, jika variabel independen dapat menguraikan keseluruhan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel terikat, sehingga dapat dikatakan nilai koefisien

---

<sup>29</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 99.

<sup>30</sup> Mudjarat Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), 5.

<sup>31</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 116.

determinasi yang besar mendekati 1. Dalam model pengujian ini digunakan *adjusted r square* sebagai koefisien determinasi karena variabel yang digunakan lebih dari dua variabel independen.<sup>32</sup>



---

<sup>32</sup> Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 66.